
PENGAJIAN DAMPAK INISIATIF PEMBELAJARAN BERBASIS MASYARAKAT: SUATU STUDI KUALITATIF DI TPQ SALSABILA

Mega Riyawati¹, Muhammad Nur², Siti Mariyah³

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Tanjungpinang¹²³

Email: megariyawati77@gmail.com¹, mnur5388@gmail.com², mardiaahmadmarya@yahoo.com³

ABSTRACT

This research aims to evaluate the impact of community-based learning initiatives at TPQ Salsabila. The focus of the service is to enhance students' academic skills, particularly in reading, writing, arithmetic, and understanding core subjects such as Indonesian Language, Science, Mathematics, and Islamic Education. The research method employed is qualitative, utilizing observational approaches and in-depth interviews. The study involves 30 students as research subjects. Data were collected through direct observation during the activities and in-depth interviews with participants. The results show a significant improvement in students' reading, writing, and arithmetic skills. Furthermore, there is a notable enhancement in students' understanding of core subjects. This research illustrates the effectiveness of community-based learning programs in enhancing the quality of education in the area.

Keywords: *Community-based learning, academic skills, core subjects*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak inisiatif pembelajaran berbasis masyarakat di TPQ Salsabila. Fokus pengabdian adalah meningkatkan keterampilan akademis siswa, terutama dalam membaca, menulis, berhitung, serta memahami mata pelajaran inti seperti Bahasa Indonesia, Sains, Matematika, dan Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan observasional dan wawancara mendalam. Penelitian melibatkan 30 siswa sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung dan wawancara mendalam dengan peserta. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Selain itu, terdapat peningkatan yang nyata dalam pemahaman siswa terhadap mata pelajaran inti. Penelitian ini menggambarkan efektivitas program pembelajaran berbasis masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan tersebut.

Kata Kunci: *Pembelajaran berbasis masyarakat, keterampilan akademis, mata pelajaran inti*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama dalam menciptakan perubahan positif dalam suatu masyarakat (Muhardi, 2005). Namun, di sejumlah wilayah, terutama yang menghadapi kendala sosial dan ekonomi, akses terhadap pendidikan berkualitas masih menjadi tantangan serius. Di TPQ Salsabila, Ganet Jln. Dirgantara Perum Bintan Permai Kavling Arjuna No.41, anak-anak dihadapkan pada sejumlah kesulitan dalam mengembangkan keterampilan akademis mereka, terutama dalam

membaca, menulis, berhitung, serta pemahaman mata pelajaran utama seperti Bahasa Indonesia, Sains, Matematika, dan Pendidikan Agama Islam.

Salah satu hambatan utama adalah dalam bidang membaca, menulis, dan berhitung. Kendala ini bisa disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang efektif atau ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai. Salah satu faktor utama adalah kurangnya metode pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dapat menghambat proses pembelajaran mereka (Adawiyah, 2021). Selain itu, ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai juga menjadi kendala yang signifikan. Kurangnya buku, materi pembelajaran yang kurang menarik, dan alat pembelajaran yang terbatas dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran (Abdullah, 2016). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan metode pembelajaran yang efektif dan memastikan ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai guna mendukung proses pembelajaran yang optimal bagi anak-anak di TPQ Salsabila.

Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran inti seperti Bahasa Indonesia, Sains, Matematika, dan Pendidikan Agama Islam. Dalam Bahasa Indonesia, beberapa anak mengalami kesulitan karena kurangnya materi pembelajaran yang menarik atau metode pengajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Demikian pula, dalam mata pelajaran Sains, kurangnya minat dan pemahaman disebabkan oleh kurangnya eksperimen atau kegiatan praktis dalam pembelajaran. Kemudian, kemampuan matematika anak-anak juga kurang berkembang karena kurangnya pemahaman konsep atau metode pengajaran yang tidak efektif. Selain itu, dalam Pendidikan Agama Islam, kurangnya pemahaman konsep juga menjadi masalah, karena kurangnya materi pembelajaran yang sesuai atau kekurangan dukungan dalam hal pemahaman agama.

Menurut Reba, et al (2024: 84) kurangnya minat terhadap beberapa mata pelajaran juga menjadi faktor yang memengaruhi kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Anak-anak mengalami kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu karena kurangnya relevansi dengan kehidupan sehari-hari mereka atau kurangnya pemahaman akan pentingnya mata pelajaran tersebut untuk masa depan mereka (Nahla et al., 2024). Misalnya, beberapa anak kurang tertarik pada mata pelajaran Matematika karena mereka tidak melihat hubungan langsung antara konsep-konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kurangnya minat juga bisa disebabkan oleh kurangnya pengalaman positif dalam mempelajari mata pelajaran tersebut, seperti pengalaman yang tidak menyenangkan dengan guru atau metode pengajaran yang membosankan (Paseleng, 2015). Oleh karena itu, perlu upaya untuk meningkatkan minat anak-anak terhadap mata pelajaran tersebut dengan menyediakan pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan bermakna bagi mereka, serta memastikan bahwa mereka melihat nilai dan manfaat dari mempelajari mata pelajaran tersebut dalam kehidupan mereka.

Kurangnya eksperimen atau kegiatan praktis dalam pembelajaran sains dapat menghambat pemahaman konsep-konsep ilmiah oleh anak-anak. Sains adalah subjek yang sangat membutuhkan pengalaman langsung untuk memahami konsep-konsepnya secara mendalam. Tanpa adanya eksperimen atau kegiatan praktis, siswa mungkin kesulitan untuk menginternalisasi konsep-konsep tersebut secara menyeluruh. Eksperimen dan kegiatan praktis membantu siswa untuk melihat bagaimana konsep-konsep tersebut bekerja dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan pembelajaran sains lebih relevan dan menarik bagi mereka.

Di sisi lain, kurangnya pemahaman konsep matematika juga menjadi hambatan dalam pembelajaran. Matematika adalah subjek yang memerlukan pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep dasar sebelum siswa dapat memahami materi yang lebih kompleks (Fatqurhohman, 2016).

Jika siswa tidak memiliki pemahaman yang kuat terhadap konsep dasar, mereka kesulitan untuk memahami materi yang lebih lanjut. Ini dapat disebabkan oleh kurangnya penjelasan yang jelas atau kurangnya latihan yang memadai dalam menginternalisasi konsep-konsep tersebut.

Keduanya, kurangnya eksperimen dalam sains dan kurangnya pemahaman konsep matematika, saling berkaitan karena keduanya memerlukan pendekatan pembelajaran yang praktis dan mendalam untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa (Mardhatilla, 2021). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan menyeluruh, termasuk eksperimen dan latihan yang relevan, untuk membantu siswa memahami dan menguasai kedua mata pelajaran tersebut (Yuberti, 2014:117).

Selain itu, kurangnya sumber daya pembelajaran yang memadai juga menjadi kendala dalam pengembangan keterampilan akademis anak-anak di TPQ Salsabila. Keterbatasan dalam akses terhadap materi pembelajaran yang menarik dan relevan serta kekurangan dukungan dalam pemahaman konsep-konsep pelajaran menjadi faktor penting yang perlu diatasi. Terlebih lagi, kurangnya kegiatan bimbingan belajar di sekitar lingkungan mereka juga menjadi tantangan tersendiri.

Demi mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan bimbingan belajar di TPQ Salsabila diinisiasi sebagai upaya nyata untuk memberikan dukungan tambahan kepada anak-anak dalam meningkatkan keterampilan akademis mereka. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran utama. Teori-teori pendukung yang menjadi landasan dari kegiatan ini mencakup konsep pendidikan inklusif, teori pembelajaran aktif, dan pendekatan diferensiasi dalam pengajaran.

Selain itu, program bimbingan belajar juga diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala lain yang dihadapi anak-anak, seperti kurangnya sumber daya pembelajaran yang memadai dan kurangnya kegiatan bimbingan belajar di sekitar lingkungan mereka. Dengan menyediakan materi pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak, serta memberikan dukungan dalam pemahaman konsep-konsep pelajaran (Nuraeni, 2014), diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan pendidikan anak-anak di TPQ Salsabila.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program bimbingan belajar dalam meningkatkan keterampilan akademis dan pemahaman konsep-konsep pelajaran anak-anak di TPQ Salsabila. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi serta upaya-upaya untuk mengatasinya, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Melalui pemahaman yang mendalam tentang latar belakang masalah serta tujuan yang ingin dicapai, diharapkan kegiatan bimbingan belajar ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan pendidikan anak-anak di TPQ Salsabila.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Suatu metode penelitian dalam bidang ilmu sosial yang mengadopsi sudut pandang alamiah, dengan menggunakan kerangka kerja teori fenomenologis (dan serupa dengannya), untuk menyelidiki permasalahan sosial di suatu wilayah dengan memperhatikan latar belakang dan pandangan menyeluruh terhadap obyek yang diteliti (Abdussamad, 2021: 32).

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam tantangan pendidikan yang dihadapi oleh anak-anak di TPQ Salsabila. Dengan menggunakan paradigma alamiah dan teori fenomenologis, penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan dengan komprehensif latar

belakang dan pengalaman siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat masalah pendidikan dari sudut pandang yang holistik, memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi proses pembelajaran di TPQ Salsabila.

Sampel dan Populasi

Populasi penelitian ini adalah anak-anak usia Sekolah Dasar di TPQ Salsabila, Ganet Jln. Dirgantara Perum Bintang Permai Kavling Arjuna No.41. Sampel dipilih secara purposif, melibatkan siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca, menulis, berhitung, serta pemahaman mata pelajaran utama. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 siswa yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan ketersediaan partisipan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan selama periode empat bulan, dimulai dari bulan Oktober 2023 hingga Januari 2024 setiap hari Sabtu mulai pukul 08.30 WIB-10.30 WIB. Kegiatan penelitian dilakukan di TPQ Salsabila, Ganet Jln. Dirgantara Perum Bintang Permai Kavling Arjuna No.41.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) pedoman wawancara guna mendapatkan informasi tentang pengalaman dan persepsi siswa terkait tantangan dalam pembelajaran. (2) Lembar observasi guna mengamati langsung interaksi siswa dengan materi pelajaran dan respons terhadap metode pembelajaran. (3) Angket guna mengumpulkan data tentang minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu dan pendekatan pembelajaran yang efektif. (4) Evaluasi hasil belajar dengan pengerjaan tes dan tugas-tugas untuk mengukur kemajuan siswa dalam keterampilan membaca, menulis, berhitung, dan pemahaman mata pelajaran utama.

Prosedur dan Teknik Penelitian

Prosedur dan Teknik Penelitian dimulai dengan pendataan awal, di mana siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan akademis dan pemahaman mata pelajaran utama diidentifikasi secara cermat. Langkah selanjutnya melibatkan wawancara mendalam dengan siswa dan observasi terhadap interaksi mereka dengan materi pelajaran. Setelah itu, instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, angket, dan tes evaluasi dikembangkan dan disusun dengan teliti. Tahap implementasi dilakukan dengan melaksanakan kegiatan penelitian, termasuk sesi bimbingan belajar, serta penerapan instrumen penelitian yang telah disiapkan sebelumnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis, melibatkan pengumpulan dan analisis data dari wawancara, observasi, angket, dan evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola atau temuan yang signifikan, yang kemudian disusun menjadi laporan penelitian lengkap dengan temuan, analisis, dan rekomendasi untuk meningkatkan pembelajaran di TPQ Salsabila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung yang signifikan pada peserta kegiatan bimbingan belajar menunjukkan keberhasilan program dalam memenuhi tujuannya. Berdasarkan hasil wawancara, tanya jawab, dan pengamatan langsung, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan yang positif dalam kemampuan akademis mereka. Hal ini sejalan dengan data dari angket yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri peserta dalam berbagai keterampilan.

Dari hasil angket, terlihat bahwa 85% peserta merasa lebih percaya diri dalam membaca. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa program berhasil memberikan dorongan motivasi kepada

peserta untuk lebih aktif dalam membaca. Kemudian, sebanyak 80% peserta melaporkan peningkatan kemampuan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan dalam bimbingan belajar efektif dalam membantu peserta mengembangkan keterampilan menulis mereka. Selanjutnya, sebanyak 75% peserta mengungkapkan kemajuan dalam berhitung. Ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang diadopsi dalam program bimbingan belajar mampu memfasilitasi pemahaman peserta terhadap konsep-konsep matematika dengan lebih baik.

Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan adaptif memungkinkan peserta untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing (Sulasmono, 2012). Kedua, keterlibatan aktif peserta dalam berbagai aktivitas belajar, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan latihan praktis, membantu meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam mengembangkan keterampilan akademis (Dinata, et.al, 2016). Ketiga, adanya dukungan dan bimbingan dari pengajar yang berkualitas turut berkontribusi dalam memfasilitasi proses pembelajaran (Danim, 2015:23).

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa program bimbingan belajar telah berhasil memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan keterampilan dasar siswa (Tambunan, 2022). Dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran dan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, program ini mampu menciptakan perubahan yang berarti dalam kemampuan akademis peserta. Oleh karena itu, Afia, et.al (2023) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa implementasi program bimbingan belajar dapat dijadikan sebagai salah satu solusi efektif dalam mengatasi tantangan dalam pendidikan anak-anak, hal ini pun juga dirasakan siswa di TPQ Salsabila.

Peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Sains, dan Matematika menegaskan keberhasilan program bimbingan belajar dalam memperkuat fundamental akademis peserta (Awandi et al., 2023). Data dari tes evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan bimbingan belajar memberikan gambaran yang konkret tentang perbaikan prestasi siswa.

Peningkatan nilai rata-rata sebesar 20% untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, 18% untuk Sains, dan 22% untuk Matematika menunjukkan dampak positif program dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran inti. Hasil ini tidak hanya mencerminkan peningkatan keterampilan siswa dalam mengerjakan soal-soal ujian, tetapi juga menandakan peningkatan pemahaman konsep dan aplikasi materi pelajaran.

Tingginya angka peningkatan nilai rata-rata siswa secara signifikan dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa memungkinkan penyampaian materi yang lebih efektif dan menarik (Almujab, 2023). Kedua, penggunaan beragam metode pembelajaran, seperti demonstrasi praktis, diskusi kelompok, dan simulasi, membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih konkret (Afandi, Evi, dan Oktarina, 2013: 5). Ketiga, adanya asesmen formatif dan umpan balik terhadap kinerja siswa memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kelemahan mereka dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Dengan demikian, peningkatan nilai tes evaluasi ini tidak hanya mencerminkan perbaikan prestasi akademis siswa, tetapi juga menunjukkan bahwa program bimbingan belajar berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran inti. Hal ini menegaskan bahwa implementasi program bimbingan belajar yang efektif dapat menjadi strategi yang efisien dalam meningkatkan mutu pendidikan (Noprika et al., 2020) dalam hal ini di TPQ Salsabila.

Peningkatan pengetahuan peserta dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bukti tambahan dari kesuksesan program bimbingan belajar dalam mengembangkan pemahaman

siswa secara menyeluruh. Data dari observasi terhadap partisipasi siswa dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa 90% dari mereka menunjukkan peningkatan pemahaman konsep-konsep agama.

Fokus pada peningkatan pemahaman konsep-konsep agama menunjukkan bahwa program bimbingan belajar tidak hanya berupaya meningkatkan keterampilan akademis siswa, tetapi juga memperhatikan aspek pengembangan nilai-nilai keagamaan. Kehadiran diskusi dan aktivitas pembelajaran yang memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam memperkuat pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan.

Peningkatan pemahaman konsep-konsep agama ini dapat dijelaskan oleh lingkungan pembelajaran yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan inklusif juga berkontribusi pada pencapaian ini, karena memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka tentang agama Islam.

Dengan demikian, kontribusi program bimbingan belajar terhadap peningkatan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa pendidikan di TPQ Salsabila tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aspek akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan yang kuat pada generasi muda. Hal ini menegaskan bahwa program bimbingan belajar memiliki potensi untuk menjadi instrumen yang efektif dalam memperkuat fondasi pendidikan agama dan moral di lingkungan pendidikan informal.

Dengan demikian, hasil dari kegiatan bimbingan belajar menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa di TPQ Salsabila. Hal ini menegaskan pentingnya implementasi program bimbingan belajar sebagai solusi dalam mengatasi tantangan dalam pendidikan anak-anak di wilayah tersebut.

SIMPULAN

Simpulan dari pengabdian ini menyoroti beberapa aspek penting yang mencerminkan refleksi teoritis, hasil-hasil yang diperoleh, serta saran untuk pengembangan selanjutnya. Pertama, hasil penelitian menggarisbawahi pentingnya pendidikan informal, seperti program bimbingan belajar, dalam membantu siswa mengatasi kesulitan akademis dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran inti. Hal ini sejalan dengan teori pendukung yang menekankan peran penting pendidikan dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

Kelebihan program bimbingan belajar yang dijalankan di TPQ Salsabila antara lain efektivitas dalam meningkatkan keterampilan akademis siswa, baik dalam membaca, menulis, berhitung, maupun pemahaman materi pelajaran. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan, seperti yang terlihat dari peningkatan partisipasi dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran.

Meskipun demikian, beberapa kekurangan juga teridentifikasi, seperti keterbatasan fasilitas ruangan dan peralatan yang minim merupakan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini. Ruang dan peralatan yang terbatas dapat membatasi efektivitas kegiatan bimbingan belajar. Meskipun demikian, kendala ini tidak menghentikan jalannya kegiatan, namun menjadi fokus perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Dalam pengembangan selanjutnya, peningkatan fasilitas ruangan dan penambahan peralatan yang memadai dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas program, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Pengabdian selanjutnya dapat mengarah pada peningkatan kualitas dan jangkauan program, dengan memperluas kerjasama dengan lembaga pendidikan dan pihak-pihak terkait lainnya. Integrasi lebih banyak teknologi dan inovasi dalam metode pembelajaran juga dapat menjadi langkah penting

untuk menjawab tantangan dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, pengembangan selanjutnya dari program bimbingan belajar ini di TPQ Salsabila dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R. (2016). *Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*. 4(1).
- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Adawiyah, F. (2021). *Variasi Metode Mengajar Guru dalam Mengatasi*. 2, 68–82.
- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Afia, N., et.al. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar melalui Kegiatan Bimbingan Gratis di Desa Tulangan untuk Mencapai SDG's Poin ke-4 Pendidikan Berkualitas. *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(2), 87–94. <https://doi.org/10.55732/ncer.v1i2.977>
- Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 148–165.
- Awandi, H., Alfatih, N. K., Nugroho, R. T., & Athaya, S. (2023). Program Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman dan Minat Belajar Siswa di Pekon Tapak Siring, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 2(2), 54–58. <http://jurnalppm.org/index.php/JPPMI/article/view/23>
- Danim, Sudarwan. (2015). *Pengembangan Profesi Guru: dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana.
- Dinata, Pri A. C., et al. (2016). "Self Regulated Learning sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik dalam Menjawab Tantangan Abad 21." Seminar Nasional Pendidikan Sains VI 2016, Surakarta, Indonesia. Sebelas Maret University.
- Fatqurhohman. (2016). Menyelesaikan Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika (JIPM)*, 4(2), 127–133. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jipm.v4i2.847>
- Mardhatilla, Z. M. (2021). PhET Simulation Sebagai Penunjang Pembelajaran IPA Secara Online Selama Pandemi Covid-19. *PISCES Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 1, 441–448. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piscs/article/view/420>
- Muhardi. (2005). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Mimbar Jurnal Sosial dan Pembangunan*, XX(4), 478–492.
- Nahla, Z., Setiawan, B., & Ulandari, T. (2024). Kurangnya Ketertarikan Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Nuraeni. (2014). Nuraeni. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika Dan IPA "PRISMA SAINS"*, 2(2), 143–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>
- Paseleng, M. C. R. A. (2015). Pengimplementasian Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 131–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p131-149>

- Reba, Yansen Alberth., et al. (2024). *Bimbingan dan Konseling Belajar di Sekolah Menengah*. Bandung: Kaizen Media Publishing.
- Sulasmono, B. S. Y. D. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Adaptif, Kooperatif, Aktif, dan Reflektif (PAKAR). *Satya Widya*, 28(1), 93–110.
- Tambunan, M. A. M. Y. L. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis di Desa Ulumahuam. *Maspul Journal of Comunity Empowerment*, 4(2), 293–298.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).